

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. SAIFUL
ANWAR MALANG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
KOPERASI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009
(Tahun 2010-2012)**

Deny Setiawan

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145
deny.setia13@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Andarwati, SE., ME

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan KPRI-RSSA melalui kinerja keuangannya jika dinilai berdasarkan peraturan menteri koperasi No 14/per/K.KUKM/XII/2009. Dimana penelitian ini didasarkan pada perhitungan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemadirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2010 s.d. 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi melalui kinerja keuangannya terus mengalami perubahan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hasil penilain tingkat kesehatan KPRI RSSA selama periode penelitian menunjukkan hasil terbaik pada tahun 2011 dengan skor 68,70 dengan kategori “CUKUP SEHAT”. Walaupun masih jauh berada di dalam keadaan sehat namun koperasi memiliki potensi untuk mewujudkannya dengan terus meningkatkan kinerja dan memperbaiki semua kekurangannya. Namun satu hal yang pasti adalah bahwa dari semua aspek yang telah dinilai koperasi sudah melakukan yang terbaik untuk mewujudkannya.

Kata Kunci: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemadirian dan Pertumbuhan, Jatidiri Koperasi

ABSTRACT

This study was conducted to determine the extent of health KPRI-RSSA through its financial performance if judged by the minister of cooperative regulation No. 14 / per / K.KUKM / XII / 2009. Where this research is based on the calculation of capital, the quality of earning assets, management, efficiency, liquidity, and growth as well as aspects Autonomous identity of cooperatives using the financial statements of the balance sheet and profit / loss of the period of 2010 till In 2012. The results showed that the level of health of the cooperative through their financial performance continues to change from the year 2010 until 2012 assessment results KPRI RSSA health level during the study period showed the best results in 2011 with a score of 68.70 in the category "CUKUP SEHAT". Although still far are in good health but the cooperative has the potential to make it happen by continuing to improve performance and fix all the shortcomings. But one thing for sure is that of all the aspects that have assessed the cooperative've done my best to make it happen.

Keywords: Capitalization, Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Autonomous and Growth, Cooperative Identity

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki arti penting dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia yang merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian dalam pasal 1, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Terdapat beberapa hal yang perlu diketahui masyarakat untuk memanfaatkan dan mendayagunakan koperasi dengan baik, seperti

keanggotaan koperasi yang bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, dan pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Terdapat peningkatan jumlah koperasi dari tahun ke tahun di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sampai pada Desember 2013, terdapat sebanyak 203.701 unit koperasi dengan 143.117 unit yang masih aktif dalam kegiatannya dan sebanyak 60.584 unit yang sudah tidak aktif.

Untuk mengetahui dan menilai kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya, diperlukan standar pengukuran terhadap kinerja koperasi itu sendiri. Laporan keuangan tahunan dapat

memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai koperasi tersebut.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa hal yang bisa kita gunakan untuk melakukan penilaian kinerja seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan ekuitas anggota. Dicakupnya laporan-laporan keuangan tersebut maka kita bisa mengetahui seberapa besar nilai aset, kas, kewajiban yang harus dibayarkan, besarnya pemasukan maupun pengeluaran, posisi keuangan dan yang tidak kalah penting adalah kita dapat mengetahui apakah koperasi dalam keadaan merugi atau untung.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian serupa yang dapat menggambarkan kinerja keuangan koperasi pada periode tertentu. Maka dari itu dipilihlah Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar atau yang lebih dikenal dengan KPRI RSSA yang merupakan salah satu jenis koperasi primer atau fungsional dimana para anggotanya merupakan para karyawan dari rumah sakit RSUD dr. Saiful Anwar

Mengingat saat ini kebutuhan hidup masyarakat modern semakin meningkat dan beraneka ragam, maka KPRI RSSA bisa memberi harapan kepada para anggota untuk meringankan atau memenuhi kebutuhannya dengan kegiatan simpan pinjamnya. Selain itu usaha yang dikembangkan oleh KPRI RSSA juga akan sangat berguna untuk menambah pemasukan koperasi dan juga sebagai modal untuk mengembangkan koperasi di masa depan.

Dalam rangka untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan KPRI

RSSA Malang maka perlu adanya pengendalian dan juga pengukuran terhadap kinerja koperasi. Adanya pengukuran dan penilaian kinerja koperasi yang sesuai dengan peraturan menteri dapat menggambarkan seberapa sehat koperasi tersebut.

Untuk melakukan analisis kinerja koperasi dan tingkat kesehatan koperasi kita dapat mengacu pada analisis rasio keuangan seperti tercantum pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.UMKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi terdapat beberapa rasio yang digunakan seperti tercantum dalam peraturan menteri antara lain:

1. permodalan,
2. kualitas aktiva produktif,
3. manajemen,
4. efisiensi,
5. likuiditas,
6. kemandiriandan pertumbuhan
7. jatidiri koperasi.

Diharapkan dengan adanya pedoman penilaian tingkat kesehatan koperasi ini maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pengelolaan koperasi yang sehat dan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan

suatu bentuk penelitian terhadap kinerja koperasi dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Saiful Anwar Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Tahun 2010-2012)”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Moelyadi (2006:43) analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan terdiri

atas neraca, laporan laba-rugi, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan sumber dan penggunaan kas.

Tingkat kesehatan koperasi adalah suatu keadaan atau kondisi dimana sebuah koperasi dinyatakan sehat atau kurang sehat secara kinerja keuangan maupun manajemennya dalam periode tertentu. Adanya pengukuran tingkat kesehatan koperasi ini diharapkan bahwa koperasi mampu untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran operasinya. Diharapkan dengan begitu para pemangku kekuasaan dapat mengambil atau menciptakan keputusan untuk memepertahan keberlangsungan koperasi atau bahkan meningkatkan kinerja koperasi baik dari segi keuanagan maupun manajemen koperasi itu sendiri. Diharapkan dengan adanya evaluasi untuk mengukur kinerja selama periode berjalan agar dapat terus melakukan perbaikan dan juga perubahan kea rah yang lebih baik.

Dalam melakukan penilaian kinerja koperasi maka akan sangat berbeda dengan melakukan penilaian kinerja perusahaan pada umumnya. Maka dari itu muncullah sebuah pedoman berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia yaitu Undang-undang no 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana peraturan ini mengatur bagaimana dalam menentukan tingkat kesehatan koperasi menggunakan beberapa aspek penilaian, seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Dalam aspek-aspek diatas akan diberikan penilaian berdasarkan

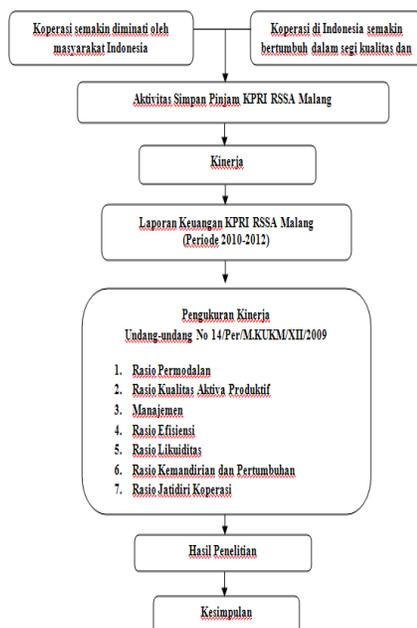
bobot masing-masing yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan koperasi. Pemberian skor dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, sangat tidak sehat. Berikut adalah penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi:

Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan studi kasus pada KPRI RSSA Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan begitu dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesa maupun pengujian secara statistik dikarenakan dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supardi (2005:27) karena penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin mengungkapkkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya.

Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah sisi keuangan dan manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Dr Saiful Anwar (KPRI RSSA) Malang. Penelitian ini akan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan KPRI RSSA

Malang pada periode 2010 – 2012. Laporan keuangan tersebut akan dilakukan suatu analisis untuk mengetahui dan mengukur kinerja koperasi pada periode tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Usman Rianse (2008:211) menjelaskan jenis data sangat penting dikarenakan dua hal, yakni untuk memberikan jaminan akan keterbukaan (*fairness*) dalam memperoleh data dan berkaitan dengan kemungkinan adanya pengujian ulang oleh peneliti lain sehingga mudah untuk dilakukan replikasi.

Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Dalam Usman Rianse (2008:212) sumber data menurut derajat sumbernya

1. Data Primer
2. Data sekunder

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Kualitatif
2. Data Kuantitatif

Dalam penelitian kali ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa data dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas KPRI RSSA Malang tahun buku 2010-2012 serta hasil wawancara kepada pengurus KPRI RSSA Malang.

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari objek yang diteliti. Dalam Usman Rianse (2008:215) Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi
2. Wawancara

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Dalam penelitian ini untuk mengukurnya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
3. Rasio Manajemen
4. Rasio Efisiensi
5. Rasio Likuiditas
6. Rasio Kemandirian Dan Pertumbuhan
7. Rasio Jatidiri Koperasi

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Rasio Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Rasio Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Rasio Modal Sendiri}}{\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Rasio volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{(50\% \text{ Risiko}) + (75\% \text{ Risiko}) + (100\% \text{ Risiko})}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen

a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

4. Rasio Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Rasio Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Rasio Beban Usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Rasio Efisiensi Pelayanan}}{\text{Efisiensi Pelayanan}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Rasio Kas}}{\text{Rasio Likuiditas}} \times 100\%$$

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Rasio Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

6. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Asset

$$\frac{??? \text{ ?????? } ???}{????????} ? 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{?? \text{ ?????? } ?????}{????? \text{ ??????????}} ? 100\%$$

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{?????????????}{????? \text{ ???} + ????? \text{ ??????????????}} ? 100\%$$

7. Rasio Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{?????????????}{????????????????? + ??????????} ? 100\%$$

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{???}{?? \text{ ?????? } + ?? \text{ ?????? } ? \text{ ???}} ? 100\%$$

Seperti kita ketahui bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal hutang. Permodalan KPRI RSSA Malang berasal dari modal sendiri dan modal hutang, dimana modal sendiri berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan modal donasi. Sedang modal hutang berasal dari tabungan harian maupun tabungan berjangka milik para anggota koperasi yang telah dihimpun

Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 4.464.179.403	Rp 19.828.519.294	22,51%	50	6%	3,00
2011	Rp 5.024.759.578	Rp 25.387.216.663	19,79%	25	6%	1,50
2012	Rp 5.663.410.774	Rp 31.840.843.156	17,79%	25	6%	1,50

Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 4.464.179.403	Rp 18.071.823.897	24,70%	20	6%	1,20
2011	Rp 5.024.759.578	Rp 23.356.303.275	21,51%	20	6%	1,20
2012	Rp 5.663.410.774	Rp 28.759.259.659	19,69%	10	6%	0,60

Perhitungan Rasio Kekucupan Modal Sendiri

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 4.795.934.452	Rp 20.444.828.543	23,46%	100	3%	3,00
2011	Rp 5.359.829.061	Rp 26.003.670.464	20,61%	100	3%	3,00
2012	Rp 6.151.039.773	Rp 32.064.671.892	19,18%	100	3%	3,00

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Perlu kita ketahui bahwa kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif termasuk pokok dan bungannya berdasarkan kriteria tertentu. Semakin besar tingkat pengembalian yang diterima koperasi maka dapat dikatakan bahwa koperasi telah berhasil melalukan perannya dan mencapai tujuannya. Begitu juga sebaliknya jika kopersi tidak dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka koperasi telah gagal menjalankan perannya di masyarakat

HASIL PENELITIAN

Aspek Permodalan KPRI RSSA Malang

Jika dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan maka aspek permodalan dalam kondisi baik, ditambah lagi setiap tahunnya modal sendiri dan asset koperasi terus mengalami peningkatan. Dalam tiga tahun terakhir rasio yang dihasilkan juga cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja aspek permodalan dalam keadaan baik dan perlu dilakukan peningkatan kinerja

dan perlu dilakukan pembenahan secara menyeluruh.

Di Indonesia sendiri kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Terdapat banyak kriteria yang telah dikategorikan untuk menentukan sebuah tingkat ketertagihan masuk dalam tingkat apa dan juga langkah-langkah untuk mencegah terjadinya masalah tersebut ataupun langkah-langkah untuk menyelamatkannya.

Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tahun	Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 18.071.823.897	Rp 18.071.823.897	100%	100	10%	10,0
2011	Rp 23.356.303.275	Rp 23.356.303.275	100%	100	10%	10,0
2012	Rp 28.759.259.659	Rp 28.759.259.659	100%	100	10%	10,0

Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	PKL	PDR	Pm (100%)	Pinjaman Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	0	0	0	Rp 18.071.823.897	0%	100	5%	5,00
2011	0	0	0	Rp 23.356.303.275	0%	100	5%	5,00
2012	0	0	0	Rp 28.759.259.659	0%	100	5%	5,00

Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 32.492.375	0	~	100	5%	5,00
2011	Rp 38.371.484	0	~	100	5%	5,00
2012	Rp 38.371.484	0	~	100	5%	5,00

Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Berisiko	Pinjaman Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 18.071.823.897	Rp 18.071.823.897	100%	25	5%	1,25
2011	Rp 23.356.303.275	Rp 23.356.303.275	100%	25	5%	1,25
2012	Rp 28.759.259.659	Rp 28.759.259.659	100%	25	5%	1,25

Aspek Manajemen

Aspek manajemen memiliki penilaian yang didasarkan pada hasil jawaban koperasi atas pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Jika kita perhatikan maka kondisi manajemen KPRI RSSA Malang sudah sangat baik terutama pada aspek manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aspek manajemen yang dinilai memiliki semua kelengkapan yang dibutuhkan sebuah koperasi. Terpenuhinya seluruh aspek manajemen yang dibutuhkan maka nilai yang dihasilkanpun adalah

sempurna yaitu 3,00 untuk setiap aspek dan terdapat lima aspek dalam aspek manajemen maka nilai yang dihasilkan adalah 15,00 atau dapat dikatakan sempurna. Penting bagi pihak koperasi untuk terus menjaga hal ini agar terus menghasilkan nilai yang sempurna.

Hasil Perhitungan Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	2010	2011	2012
1	Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00
2	Kelembagaan	3,00	3,00	3,00
3	Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00
4	Manajemen Aktiva	3,00	3,00	3,00
5	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00
Jumlah		15,00	15,00	15,00

Aspek Efisiensi

Koperasi tidak boleh lepas dari ukuran efisiensi bagi kelangsungan usahanya, meskipun tujuannya adalah melayani anggota. Dimana efisiensi sendiri adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran seharusnya dengan input realisasi di lapangan. Semakin kecil input realisasi dibandingkan dengan input anggaran maka koperasi tersebut sudah berhasil melakukan efisiensi dalam usahanya.

Untuk itu dibuatlah rasio-rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu untuk memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya. Tidak terkecuali kemampuan koperasi dalam menggunakan seluruh asset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mencapai tujuan koperasi secara efisien tanpa merugikan anggota. Besar harapan agar koperasi mampu menjalankan perannya secara baik dan seefisien

mungkin dalam pertumbuhan dan perkembangannya di masa ini.

Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 204.568.324	Rp 331.218.295	61,76%	100	4%	4,00
2011	Rp 147.974.391	Rp 394.567.274	37,50%	100	4%	4,00
2012	Rp 166.565.111	Rp 424.209.917	39,26%	100	4%	4,00

Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 2.196.615.473	Rp 1.336.915.559	164,30%	25	4%	1,00
2011	Rp 2.383.767.156	Rp 1.529.673.513	155,84%	25	4%	1,00
2012	Rp 2.626.400.050	Rp 1.685.565.071	155,82%	25	4%	1,00

Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 801.128.940	Rp 18.071.823.897	4,43%	100	2%	2,00
2011	Rp 987.131.848	Rp 23.356.303.275	4,23%	100	2%	2,00
2012	Rp 1.094.881.043	Rp 28.759.259.659	3,81%	100	2%	2,00

Aspek Likuiditas

Seperti kita ketahui aspek Likuiditas adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya untuk menjaga kepercayaan anggota dan juga keberlangsungan koperasi itu sendiri. Dimana segala jenis kewajiban itu merupakan kewajiban lancar yang harus dipenuhi dengan adanya ketersediaan kas yang mencukupi dalam prosenya. Selain ketersediaan kas yang mencukupi juga perlu diperhatikan bahwa aspek likuiditas di dalam koperasi juga dipengaruhi oleh besarnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Karena dengan rasio ini nantinya dapat diketahui seberapa besar kas yang tersisa untuk pemenuhan pembayaran kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan oleh koperasi sebagai salah satu bentuk kewajiban lancar. Maka sangat penting untuk mengetahui seberapa besar rasio aspek likuiditas yang dihasilkan oleh koperasi untuk mengukur kinerjanya.

Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 1.172.264.276	Rp 15.364.339.891	7,63%	25	10%	2,50
2011	Rp 1.417.210.328	Rp 20.362.457.085	6,96%	25	10%	2,50
2012	Rp 2.108.708.885	Rp 26.177.432.382	8,06%	25	10%	2,50

Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 18.071.823.897	Rp 22.499.462.598	80,32%	100	5%	5,00
2011	Rp 23.356.303.275	Rp 27.646.342.624	84,48%	100	5%	5,00
2012	Rp 28.759.259.659	Rp 34.612.090.779	83,09%	100	5%	5,00

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Adalah salah satu bentuk aspek yang dipergunakan untuk mengetahui apakah koperasi secara pribadi mampu untuk mendapatkan atau mengumpulkan kembali dana yang telah disalurkan pada anggotanya dan menghasilkan laba. Diharapkan koperasi mampu untuk tumbuh dan berkembang secara baik dengan laba yang telah dihasilkan dan dapat membantu lebih banyak anggota dan memenuhi tujuan dari koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dan juga sebagai penopang ekonomi masyarakat luas.

Disampin itu juga perlu adanya kejelasan akan kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi dengan segala asset yang dimiliki dan mendapatkan keuntungan yang besar. Karena dengan begitu akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dan anggota pada khususnya utuk memanfaatkan jasa koperasi sebagai salah satu jasa keuangan yang dapat diandalkan. Tidak kalah penting lagi akan menimbulkan rasa memiliki dari anggota dan keinginan untuk memajukan koperasi itu sendiri.

Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset						
Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 331.218.295	Rp 19.828.519.294	1,67%	25	3%	0,75
2011	Rp 394.567.274	Rp 25.387.216.663	1,55%	25	3%	0,75
2012	Rp 424.209.917	Rp 31.840.843.156	1,33%	25	3%	0,75

Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri						
Tahun	SHU Anggota	Modal Sendiri	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 149.048.233	Rp 4.464.179.403	3,34%	50	3%	1,50
2011	Rp 177.555.273	Rp 5.024.759.578	3,53%	50	3%	1,50
2012	Rp 190.894.463	Rp 5.663.410.774	3,37%	50	3%	1,50

Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan						
Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + Beban Perkooperasian	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2010	Rp 801.128.940	Rp 3.202.312.737	25,02%	0	4%	0
2011	Rp 987.131.848	Rp 3.518.873.395	28,05%	0	4%	0
2012	Rp 1.094.881.043	Rp 3.886.846.204	28,17%	0	4%	0

Aspek Jatidiri Koperasi

Seperti kita semua ketahui bahwa koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan anggota khususnya, agar tercipta kehidupan yang nyaman dan sejahtera. Tujuan yang mulia ini juga dibuat agar para anggota koperasi memiliki rasa memiliki dan rasa ingin memajukan koperasi menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan segala permasalahan tanpa menimbulkan masalah baru. Untuk itu penting ditegaskan bahwa jatidiri koperasi adalah anggota itu sendiri, karena dengan hadirnya merekalah koperasi dapat berkembang dan semakin maju.

Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto						
Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan lain	Rasio	Nilai	Bobot	
2010	Rp 331.218.295	Rp 493.691.611	67,09%	75	7%	
2011	Rp 394.567.274	Rp 470.289.043	83,90%	100	7%	
2012	Rp 424.209.917	Rp 593.778.113	71,44%	75	7%	

Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota						
Tahun	PEA	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio	Nilai	Bobot	
2010	Rp 215.913.414	Rp 3.171.264.037	6,81%	50	3%	
2011	Rp 272.090.039	Rp 3.613.960.093	7,53%	75	3%	
2012	Rp 310.645.337	Rp 4.053.591.848	7,66%	75	3%	

Berdasarkan uraian dan perhitungan secara keseluruhan maka penilaian aspek-aspek tingkat

kesehatan koperasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Aspek-Aspek Penilaian Kesehatan KPRI RSSA Malang

No	Aspek Penilaian	Skor		
		2012	2011	2010
1	Aspek Permodalan a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	1,50 0,60 3,00	1,50 1,20 3,00	3,00 1,20 3,00
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	10,00 5,00 5,00 1,25	10,00 5,00 5,00 1,25	10,00 5,00 5,00 1,25
3	Aspek Manajemen a. Manajemen Umum b. Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aktiva e. Manajemen Likuiditas	3,00 3,00 3,00 3,00 3,00	3,00 3,00 3,00 3,00 3,00	3,00 3,00 3,00 3,00 3,00
4	Aspek Efisiensi a. Rasio Beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor c. Rasio Efisiensi Pelayanan	4,00 1,00 2,00	4,00 1,00 2,00	4,00 1,00 2,00
5	Aspek Likuiditas a. Rasio Kas b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	2,50 5,00	2,50 5,00	2,50 5,00
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan a. Rasio Rentabilitas Asset b. Rentabilitas Modal Sendiri c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0,75 1,50 0,00	0,75 1,50 0,00	0,75 1,50 0,00
7	Aspek Jatidiri Koperasi a. Rasio Partisipasi Bruto b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	5,25 2,25	7,00 2,25	5,25 1,50
	JUMLAH	65,60	67,95	66,95

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kinerja keuangan di KPRI-RSSA Malang, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peraturan menteri koperasi mengenai tingkat kesehatan koperasi. KPRI-RSSA pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dalam keadaan "CUKUP SEHAT" dengan nilai 66,95 pada 2010; 67,95 pada 2011 dan 65,60 pada 2012. Diharapkan bahwa koperasi mampu untuk meningkatkan kinerjanya di tahun-tahun selanjutnya.

Melalui tabel berikut kita bisa menghitung predikat koperasi berdasarkan skor yang telah dikumpulkan, dan melalui tabel ini

kita bisa mencoba menarik sebuah kesimpulan akan tingkat kesehatan koperasi itu sendiri.

Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Analisis Kinerja terhadap KPRI-RSSA Malang

Berikut ini adalah analisis kinerja jangka pendek berupa saran yang dapat dilakukan oleh KPRI-RSSA Malang untuk memperbaiki kinerjanya di tahun-tahun yang akan datang agar lebih baik lagi dan dapat menjalankan fungsinya sebaik-baiknya untuk kepentingan koperasi dan anggotanya, dan diharapkan dengan analisis kinerja dan saran yang telah disusun koperasi mampu untuk memperbaiki kinerjanya di kemudian hari dan dapat menghasilkan sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

a. Aspek Permodalan

Jika kita lihat dalam aspek permodalan KPRI RSSA maka hasilnya tidaklah terlalu baik, dimana dari tiga rasio yang dinilai hanya rasio kecukupan modal sendirilah yang hasilnya sangat memuaskan karena berada cukup jauh dari batas normal. Sedangkan untuk kedua rasio lainnya perlu dilakukan perbaikan, dan salah satu cara untuk

melakukan perbaikan di rasio-rasio tersebut adalah dengan meningkatkan modal sendiri. Untuk meningkatkan modal sendiri salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai simpanan wajib. Tapi harus diingat bahwa dengan menaikkan nilai simpanan wajib maka koperasi harus menghadapi penolakan dari anggota dan terlebih lagi dengan bertambahnya modal sendiri maka koperasi wajib untuk mengelolah dana tersebut agar mendatangkan manfaat bagi para anggota. Selain itu semakin besarnya nilai simpanan wajib yang dibayarkan para anggota akan berdampak pada peningkatan nilai SHU anggota yang harus dibagikan oleh koperasi sebagai balas jasa terhadap anggota.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek ini adalah salah satu aspek yang terbaik dengan penyumbang skor tertinggi, hal ini dikarenakan sistem pembayaran pinjaman di KPRI-RSSA yang memotong gaji secara langsung oleh koperasi terhadap anggota yang memiliki pinjaman. Selain itu tingginya nilai cadangan tujuan risiko menjadi nilai tambah bagi aspek ini untuk mendapatkan nilai rasio yang maksimal. Namun hanya satu aspek saja yang tidak bisa menghasilkan nilai rasio secara maksimal, yaitu rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan. Maka dari itu akan sangat baik jika koperasi melakukan langkah pencegahan dengan mengasurakan pinjaman yang diberikan untuk mengurangi resiko yang dihasilkan dari pinjaman tersebut, dengan begitu nilai rasio yang akan dihasilkan akan membaik dengan semakin kecilnya risiko terhadap pinjaman diberikan.

c. Aspek Manajemen

Merupakan aspek yang paling sempurna dari semua aspek yang ada, maka dari itu sangat penting untuk mempertahankan aspek ini pada keadaan terbaiknya. Untuk itu perlu diingat bahwa sistem manajemen yang telah dijalankan oleh KPRI-RSSA sudah sangat baik dan tidak perlu lagi untuk ditambah atau dikurangi. Akan sangat baik jika sistem manajemen ini terus dipertahankan karena rasio yang dihasilkan sangatlah sempurna.

d. Aspek Efisiensi

Dalam aspek efisiensi dapat dikatakan kinerjanya cukup baik dimana dua dari tiga rasio berada dalam keadaan optimal, maka sangat penting bagi koperasi agar dapat mempertahankan hal ini tetap optimal. Namun terdapat satu rasio yang kinerjanya terbilang sangat buruk yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor. Tingginya beban usaha yang harus ditanggung oleh koperasi tidak sebanding dengan SHU kotor yang dihasilkan, maka dari itu koperasi harus berusaha untuk meningkatkan pendapatan jasanya maupun pendapatan lain-lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan jasa adalah dengan menaikkan suku bunga pinjaman yang diberikan pada anggota. Tapi dengan meningkatnya suku bunga koperasi juga harus menghadapi risiko turunnya nilai pinjaman, maka dari itu peningkatan pendapatan lain-lain juga diperlukan seperti mencari bank dengan suku bunga tinggi atau mengembangkan uang di lembaga keuangan lainnya seperti bursa saham.

e. Aspek Likuiditas

Jika dilihat dari rasio yang dihasilkan maka aspek likuiditas cukup baik, dimana rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima berada dalam keadaan optimal. Dikarenakan koperasi mampu menyerap semua dana diterima secara optimal untuk memberikan pinjaman pada anggota koperasi. Namun terdapat satu rasio yang kinerjanya masih kurang optimal yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dimana dana yang dimiliki oleh koperasi baik kas maupun simpanan di bank bisa dikatakan belum mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancanya. Seharusnya koperasi harus menyediakan setidaknya 10%-15% kas untuk memenuhi kewajiban lancar. Tapi dalam hal ini koperasi hanya menyediakan kas kurang dari 10% dari kewajiban lancar, maka dari itu sangat penting untuk mengukur seberapa besar kebutuhan kewajiban lancar dan menyiapkan dananya yang kiranya memadai.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan kita ketahui bahwa rasio yang dihasilkan sangatlah buruk, dari ketiga rasio di dalam aspek ini semuanya tidak mampu berkontribusi secara maksimal. Hanya rasio rentabilitas modal sendiri yang bisa memberikan cukup kontribusi, namun kedua rasio lainnya sangatlah buruk. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan menekan biaya operasional maupun biaya organisasi, namun hal ini akan berdampak ke dalam interes koperasi sendiri. Memungkinkan akan terjadinya penurunan kualitas

pelayanan maupun kinerja dari para pegawai koperasi sendiri. Untuk itu perlu diperhitungkan secara baik dan terperinci untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

g. Aspek Jatidiri Koperasi

Merupakan aspek terakhir dan kinerja yang dihasilkan pun cukup baik, dari dua rasio di dalam aspek ini. Namun perlu diperhatikan dalam upaya memperbaiki aspek ini seperti upaya untuk meningkatkan nilai Promosi Ekonomi Anggota (PEA) akan berdampak pada tingginya beban usaha yang harus ditanggung oleh koperasi, maka hal ini tidaklah perlu dipaksakan dan cukup mempertahankan nilai rasio yang sudah baik dan berusaha untuk menjaga nilainya agar tetap optimal tanpa harus membebani aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka kita dapat membuat sebuah upaya perbaikan jangka pendek ataupun rencana jangka panjang untuk menentukan bagaimana kondisi koperasi di masa yang akan datang. Dan hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel berikut:

Perbaikan Jangka Pendek

Aspek-aspek	Kondisi Sekarang				Kondisi akan datang			
	RASIO	Bobot	Nilai	Skor	RASIO	Bobot	Nilai	Sk
1. Pemodal	17,79%	6%	25	1,50	21%	6%	50	3,15
	19,69%	6%	10	0,60	21%	6%	20	1,26
	19,18%	3%	100	3,00	20%	3%	100	3,00
2. Kualitas Aktiva Produktif	100%	10%	100	10,00	100%	10%	100	10,00
	0%	5%	100	5,00	0%	5%	100	5,00
	~	5%	100	5,00	~	5%	100	5,00
	100%	5%	25	1,25	50%	5%	25	1,25
3. Manajemen	100%	15%	100	15,00	100%	15%	100	15,00
4. Efisiensi	39,26%	4%	100	4,00	40%	4%	100	4,00
	155,8%	4%	25	1,00	100%	4%	25	1,00
	3,81%	2%	100	2,00	3%	2%	100	2,00
5. Likuiditas	8,06%	10%	25	2,50	11%	10%	100	10,00
	83,09%	5%	100	5,00	85%	5%	100	5,00
6. Kemandirian dan Pertumbuhan	1,33%	3%	25	0,75	4%	3%	25	0,75
	3,37%	3%	50	1,50	5%	3%	75	2,25
	28,17%	4%	0	0,00	50%	4%	0	0,00
7. Jatidiri Koperasi	71,44%	7%	75	5,25	75%	7%	100	7,00
	7,66%	3%	0	2,25	9%	3%	75	2,25
TOTAL SKOR		100%		65,60		100%		77

Kategori: "CUKUP SEHAT"

"CUKUP SEHAT"

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian akan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar (KPRI-RSSA) Malang yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per.M.KUKM/XII/2009, maka disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar (KPRI-RSSA) Malang pada tahun 2010-2012 berada pada predikat **"CUKUP SEHAT"** dengan skor **66,95** pada tahun 2010; **67,95** pada tahun 2011 dan **65,60** pada tahun 2012. Dengan pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2011 dikarenakan nilai yang berhasil diraih merupakan skor tertinggi selama periode penelitian.
2. Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen adalah aspek yang terbaik karena mampu menyumbangkan skor dengan maksimal. Dan aspek kualitas aktiva produktif adalah penyumbang skor tertinggi dari seluruh aspek yang dinilai.
3. Dari seluruh aspek yang dinilai dapat diketahui bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek dengan skor yang terburuk dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Apalagi ditambah dengan aspek kemandirian operasional pelayanan yang merupakan

bagian aspek kemandirian dan penambahan yang tidak menyumbangkan skor sama sekali, karena nilai yang dihasilkan sangat buruk dan tidak dapat menyumbang skor satupun untuk penilaian.

Saran

Dan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penarikan keputusan oleh Koperasi Karyawan Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar (KPRI-RSSA) Malang. Berikut adalah saran yang mungkin berguna bagi koperasi ataupun peneliti selanjutnya:

1. Bagi Koperasi Karyawan Republik Indonesia RSUD dr. Saiful Anwar (KPRI-RSSA) Malang

Sangat disarankan kepada koperasi untuk terus melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi setiap tahunnya, walaupun sudah dilakukan audit oleh lembaga independen. Tapi masih perlu untuk dilakukan proses penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per.M.KUKM/XII/2009 agar kita paham betul dan mengetahui aspek-aspek mana saja yang perlu dilakukan perbaikan dari segi pembiayaan maupun kinerjanya dan juga aspek-aspek mana saja yang harus dipertahankan kinerjanya ataupun ditambah lagi kinerjanya agar semakin baik dan akan memenuhi standart untuk menjadi koperasi dengan kategori “SEHAT” pada tahun-tahun selanjutnya. Dan

jika hal tersebut bisa terwujud maka akan sangat menguntungkan koperasi sendiri dan juga para anggotanya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam melakukan perhitungan dan juga dalam memahami laporan keuangan koperasi dan mampu menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per.M.KUKM/XII/2009 sesuai dengan ketentuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Anonimous, 1945, *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1*, Jakarta
- Anonimous, 2012, *Undang-Undang Tahun 2012 No 17: Tentang Perkoperasian*, Jakarta
- Anonimous, 2009, *Undang-Undang Tahun 2009 No 14: Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjaman Koperasi*, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh Buku Satu Terjemahan Oleh Ali Akbar Yulianto*, Salemba Empat, Jakarta.

- Evas Dimas Romadon, 2011, *Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopti "Bangkit Usaha"* Kota Malang, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hanafi, MM dan Abdul, H, 2008, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi Cetakan Kedua*, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta
- Ilyas, 2001, *Teori Penilaian dan Penelitian Kinerja, cetakan kedua*, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI, Jakarta.
- Martono S dan D Agus Harjito, 2003, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Ketiga*, Ekonisisa, Yogyakarta.
- Misbachul Munir dan Iin Indarti, 2011, *The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011*(online).
(jurnal.widyamangala.ac.id diakses tanggal 5 Mei 2014)
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama Cetakan Pertama*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Moh Syamsul Adzim, 2012, *Penilaian kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Berdasarkan Undang-Undang No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 Periode Pengamatan 2010-2011*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Punaji Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Prenada Mediagroup, Jakarta.
- Ridwan S Sundjaja dan Inge Berlian, 2003, *Manajemen Keuangan 1, Edisi Kelima*, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Rizki Anisa, 2011, *Analisa Kinerja Keuangan dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Koperasi Wanita Serba Usaha 'Setia Budi Wanita'* Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Sutantya Rahardja Hadhikusuma, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*, Raja Grafindo Pesada, Jakarta.
- Srimindarti, C, 2006, *Balanced Scorecard Sebagai Alternative Untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Subramanyam, K.R dan Wild John J, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Pres, Yogyakarta.

Usman Rianse dan Abdi, 2008,
*Metodologi Penelitian social
dan ekonomi (teori dan
aplikasi)*, Alfabeta, Bandung.